



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

Analisis Prediksi Kondisi *Financial Distress* Debitur Pasca Erupsi Gunung Sinabung

Prediction Analysis of Debtor Financial Distress Conditions After Sinabung Eruption

Munawarah* & Wenny Anggeresia Ginting

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Diterima: Januari 2019; Disetujui: April 2019; Dipublish: Juni 2019.

Abstrak

Salah satu faktor penyebab terjadinya *financial distress* adalah bencana alam, seperti erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo. Penelitian bertujuan membuktikan secara empiris bagaimana rasio keuangan diukur melalui *Working Capital to Total Asset*, *Sales to total Asset*, *Total Debt to total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* berpengaruh terhadap probabilitas debitur mengalami *financial distress* dan *non financial distress* saat erupsi gunung Sinabung pada Bank X Cabang Kabanjahe baik secara parsial dan simultan. Pengujian data menggunakan regresi logistik. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* dan *non distress* debitur pada Bank X Cabang Kabanjahe saat erupsi Gunung Sinabung. Secara parsial hanya *Total Debt to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* debitur saat erupsi Gunung Sinabung pada Bank X Cabang Kabanjahe. Keakuratan prediksi *financial distress* debitur 86,7%. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,678 menunjukkan variabilitas variabel *Working Capital to Total Asset*, *Sales to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, dan *Earning Before Interest and Taxes* untuk menjelaskan variabel probabilitas *financial distress* dan *non distress* adalah sebesar 67,8 %. Sisanya sebesar 32,2 % dapat dijelaskan faktor lain yang tidak digunakan pada model penelitian.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Non Financial Distress*, Rasio Keuangan, Binary Logistik.

Abstract

One of the factors causes *financial distress* is a natural disaster such as Eruption of Sinabung in Karo. By using the financial's debtor performance (*financial ratios*), Bank officer has an analyzing system to detect the ability of the debtor to pay their liabilities. The aim of this research is to design prediction model and analyze whether *Working Capital to Total Asset*, *Sales to total Asset*, *Total Debt to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, and *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* have significant influence to predict the *financial distress* or *non financial distress* of debtor while the Sinabung eruption is happening. The analysis method using Binary logistic with dummy data on the dependent variable. The result shows that only *Total Debt to Total Asset* has positive and significant effect to predict the probability of debtor's *financial distress*. The possibility of predictions accurate is about 86,7%. The value *Nagelkerke R Square* is 67,8 % which indicates that the variation of *financial distress* and *non financial distress's* probability can be explained by variation of *Working Capital to Total Asset*, *Sales to total Asset*, *Total Debt to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, and *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*. While 32,2 % can be explained by others factor exclude of the research.

Keywords: *Financial Distress*, *Non Financial Distress*, *Financial Ratio*, Binary Logistik.

How to Cite: Munawarah, M. & Ginting, W.A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi *Financial Distress* Debitur Pasca Erupsi Gunung Sinabung. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (1): 21-28

*Corresponding author:

E-mail: noramunawarah88@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Bantuan pinjaman atau disebut sebagai kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Pemberian kredit diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Jika salah dalam menganalisis, kredit yang disalurkan akan

sulit ditagih. Hal ini dapat terlihat dari *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah. Semakin tinggi porsi pembiayaan maka semakin besar peluang terjadinya kredit macet (Abdullah dan Tantri, 2017). Tabel 1.2 berikut menunjukkan gambaran kualitas kredit salah satu Bank beberapa tahun terakhir:

Tabel 1. Kualitas Kredit Bank

Keterangan	Tahun (juta rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Lancar	5.380.084	6.772.090	7.368.644	7.578.828	7.970.037
Dalam Perhatian Khusus	97.806	253.232	341.436	404.867	356.389
Kurang Lancar	13.458	31.890	33.231	40.595	16.542
Diragukan	20.616	20.765	38.368	55.994	13.439
Macet	277.560	424.141	632.815	585.385	611.929
Total Kredit	5.789.524	7.502.118	8.414.494	8.665.669	8.968.786
NPL (Rp)	311.634	476.796	704.414	681.974	641.910
NPL (%)	5,38%	6,36 %	8,37 %	7,88 %	7,16 %

Sumber : www.bi.go.id

Mulai dari 2012 ke 2016, rasio NPL sudah berada di atas rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia 5%. Salah satu pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit adalah melalui faktor keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang ada dengan membuat suatu analisis untuk memprediksi kolektibilitas pinjaman nasabah di masa mendatang. Bank akan menilai apakah calon debitur kemungkinan mengalami penurunan kondisi keuangan yang mengarah pada resiko gagal bayar.

Tabel 2 Daftar Penyebab Kesulitan Keuangan

Penyebab Kesulitan Keuangan	Persentase
Kurang pengalaman dalam lini	15,6%
Kurang pengalaman manajerial	14,1%
Pengalaman tidak seimbang dalam penjualan, keuangan, produksi, dsb	22,3%
Ketidakkemampuan manajerial	40,7%
Kecurangan	0,9 %
Bencana alam	0,9%
Kelalaian	1,9%
Alasan tidak diketahui	3,6%
Total	100,0%

Sumber : Weston dan Copeland (2002:12) dalam Swantari dan Fachrul (2012)

Penyebab kesulitan keuangan dapat dilihat dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dari data tersebut bencana alam juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Seperti diketahui awal tahun 2012, Kabupaten Karo dikejutkan dengan aktifnya Gunung Sinabung mengeluarkan erupsi. Dampaknya selain merusak lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di kabupaten Karo yang hampir 80 % didominasi oleh sektor pertanian. Warga mengalami kesulitan keuangan akibat banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang rusak berat akibat erupsi. Sejak terjadi erupsi Sinabung, sektor pertanian mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lainnya (<http://sukatendellisna.blogspot.com/2015/05/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-karo-2009.html>). Penerimaan PDRB Kabupaten Karo tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan berturut-turut dari 58,19 %, 56,41 %, 55,79% hingga menjadi 55,04%. Data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	58,67	58,19	56,41	55,79	55,04
2	Pertambangan dan Penggalian	0,26	0,25	0,24	0,24	0,23
3	Industri Pengolahan	3,14	3,08	3,26	3,39	3,37
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
6	Konstruksi	6,70	6,78	7,01	7,04	7,13
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	9,69	9,72	9,92	9,92	10,31
8	Transportasi dan Pergudangan	4,37	4,55	4,73	4,68	4,63
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,29	2,37	2,52	2,57	2,60
10	Informasi dan Komunikasi	0,86	0,79	0,75	0,72	0,71
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,26	1,29	1,33	1,35	1,38
12	Real Estate	2,76	2,86	3,03	3,13	3,32
13	Jasa Perusahaan	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,46	5,51	5,83	6,03	5,91
15	Jasa Pendidikan	2,28	2,25	2,35	2,33	2,42
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,94	0,98	1,10	1,22	1,29
17	Jasa Lainnya	0,98	1,06	1,18	1,25	1,31
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo menurut PDRB per sektor
 Sumber : www.karokab.bps.go.id

Potensi terbesar disektor pertanian, perkebunan, dan hortikultura sangat menjanjikan masyarakat untuk mengembangkan usaha. Namun justru sangat rentan terhadap perubahan kondisi alam yang tidak pernah terprediksi baik dari debitur maupun Bank sebagai kreditur dapat menurunkan kualitas kredit karena menurunnya sumber penghasilan masyarakat dan berdampak pada kemampuan membayar kewajiban pinjaman. Kesulitan keuangan inilah yang disebut sebagai *financial distress*. Wijoyo (2016) mengatakan *Financial Distress* dimulai ketika suatu peminjam tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa peminjam tersebut tidak segera dapat memenuhi kewajibannya.

Sebagai bank pemerintah yang mengelola dana masyarakat di Kabupaten Karo yang cukup dekat dengan kondisi

bencana membuat Bank X harus melaksanakan monitoring dan mendeteksi kemungkinan yang terjadi pada debitur dimasa mendatang untuk menjaga kelangsungan usaha. Salah satu alat analisis yang digunakan pihak Bank dalam upaya deteksi dini kemungkinan terjadinya kesulitan pembayaran kewajiban adalah dengan analisis laporan keuangan setelah pemberian kredit meliputi rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas. Dengan meminimalisir resiko kredit, tentunya berpengaruh pada kesehatan Bank sendiri, yang mengacu pada performa bank dalam menghasilkan laba sangat baik. Semakin baik performa bank maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Kasmir, 2011)

Sebagai pihak yang memberikan layanan kredit, bank perlu menetapkan klasifikasi status kredit bagi masing-

masing nasabahnya, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009. Klasifikasi ini dipecah menjadi Current Loan, Especially mentioned loan, Substandar Loan, Doubtfull Loan, dan Loss Loan (Waluyo, 2002). Klasifikasi tersebut menunjukkan adanya tingkat risiko yang akan ditanggung bank. Semakin rendah kualitas kredit, semakin tinggi resiko yang harus ditanggung oleh bank. Resiko kredit dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan pihak peminjam. Rasio keuangan ini mengacu pada kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang dihadapi peminjam.

Melalui gambaran perkembangan kinerja calon debitur dilihat melalui data finansial dapat dijadikan dasar interpretasi atau analisis. Bank sebagai kreditur sangat tertarik pada likuiditas calon debitur untuk keputusan pemberian kredit jangka pendek. Kreditur akan berusaha meminimalkan resiko dan jaminan bahwa sumber daya perusahaan tersedia untuk pembayaran pokok dan bunganya. Selain likuiditas, rasio-rasio lain juga dapat dijadikan tolak ukur seperti yang diungkapkan Brigham (2012), Solvabilitas juga sering digunakan sebagai gambaran debitur dalam menyelesaikan utang-utangnya atau bagaimana perusahaan mendanai usahanya lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengetahui seberapa efektif debitur memanfaatkan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan usahanya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui skemampuan debitur dalam menghasilkan laba.

Studi mengenai financial distress telah banyak dilakukan. Studi ini terus dikembangkan sebagai alat pendeteksi kemungkinan penurunan kondisi keuangan. Beberapa model yang kerap digunakan adalah model diskriminan, dan model probabilitas logit. Altman (1968) sebagai pionir penelitian yang

menerapkan model diskriminan dikenal dengan model Z-Score melalui teknik multiple discriminant analysis (MDA). Model diskriminan banyak dikembangkan oleh peneliti selanjutnya seperti membandingkan model Grover, model Springate, dan Model Zmijewski yang dilakukan Permana, et.al (2017), Zakiyyah, et al (2014), dan Qisthi, et.al (2013). Faktanya tidak satupun dari penelitian tersebut yang memberikan keakuratan lebih baik daripada penelitian Altman. Akhirnya Ohlson (1980) mencoba melakukan penelitian tentang *financial distress* dengan menggunakan model probabilitas logit dan mengabaikan model diskriminan untuk memprediksi kepailitan dengan menyediakan conditional probability dari observasi di suatu kelompok.

Sejalan dengan penelitian Ohlson, model prediksi kebangkrutan dengan model regresi logistik juga hanya dilakukan oleh peneliti seperti penelitian Pasaribu (2008), Syafitriani (2017) serta Swantari & Habibie (2012) dengan menggunakan variabel dummy. Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik menggunakan regresi logistik untuk memprediksi kebangkrutan (*financial distress*) melalui analisis performa keuangan debitur. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas kredit debitur Bank X saat terjadi erupsi gunung Sinabung. Bank akan melakukan prediksi kemungkinan menurunnya kemampuan bayar debitur melalui analisis financial distress yang terindikasi dari aktivitas keuangan melalui Working Capital to Total Asset (WCTA) mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat berdasarkan kelebihan aset lancar diatas utang lancar dan Sales to Total Asset (STA) yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Profitabilitas diukur melalui Earning Before Interest and Taxes to Total Asset

(EBTA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Solvabilitas debitur diukur melalui , kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang digunakan dalam jangka panjang serta modal yang digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya. Rasio ini diukur melalui Total Debt to Total Asset (TDTA) dan Total Debt to Total Equity (TDTE). Bank juga dapat mengkategorikan debitur yang tidak mengalami financial distress dan yang mengalami financial distress ditandai dengan kemampuannya menyelesaikan kewajiban kreditnya selama erupsi Sinabung. Rasio ini mengacu pada rasio yang digunakan pada penelitian Malau (2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Jenis data sekunder, bersumber dari rasio keuangan debitur pada Bank X Cabang Kabanjahe saat terjadi erupsi Sinabung dari laporan keuangan periode 2012 sampai 2016 bagi nasabah penerima kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah semua debitur yang menerima kredit pada Bank X Cabang Kabanjahe saat erupsi Sinabung tahun 2012 sampai 2016 sebanyak 457. Total pengamatan menjadi 105. Klasifikasi debitur yang mengalami kondisi financial distress dikategorikan sebagai debitur dengan kolektabilitas kurang lancar sebanyak 67 debitur, dan debitur yang tidak mengalami kondisi *financial distress* dengan kolektabilitas lancar 38 debitur. Model penelitian menggunakan regresi logistik, dengan variabel dependen sebagai variabel kategori (Gumanti, 2018). Kondisi kolektabilitas debitur digunakan variabel kategori dengan kategori “1” untuk debitur lancar (*non Financial Distress*) dan “0” untuk debitur macet (*Financial Distress*).

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Ln \frac{P}{1-P} = b_0 + b_1WCTA + b_2STA + b_3TDTA + b_4TDTE + b_5EBTA$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Debitur Financial Distress				Debitur Non Financial Distress			
	Min	Max	Mean	Std. Dev	Min	Max	Mean	Std. Dev
WCTA	,22	,45	,2930	,05483	,23	,39	,2714	,03675
STA	,23	,49	,3109	,06433	,24	,40	,2924	,03611
TDTA	,13	,26	,1889	,03098	,09	,20	,1465	,01886
TDTE	,13	,35	,2302	,04650	,11	,25	,1726	,02582
EBTA	,09	,21	,1322	,02684	,10	,19	,1246	,02057
Valid N (listwise)								

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dan maksimum untuk setiap variabel dengan kondisi yang berbeda tidak memiliki rentang yang jauh. Artinya baik pada kondisi debitur yang mengalami financial distress dan yang tidak mengalami financial distress sama sama memiliki ukuran keuangan yang hampir sama. Maka tidak ditemukan angka-angka ekstrim dari variabel keuangan tersebut.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

HOSMER AND LEMESHOW TEST			
Step	Chi-Square	Df	Sig
1	,923	8	,999
OVERAL MODEL FIT			
Iteration	-2 Log Likelihood		
Step 0	137,446		
Step 1	65,808		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Nilai Chi Square diperoleh sebesar 0,923 dan nilai signifikansi sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, berarti model regresi sudah fit dan layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Nilai -2 LL pada blok nol sebesar 137,446. Dan nilai 2LL pada blok pertama

sebesar 65,808. Hal ini dapat menjelaskan bahwa ketika model hanya dengan konstanta saja tanpa adanya variabel bebas menunjukkan penurunan dari 137,446 menjadi 65,808. Penurunan model keseluruhan sebesar 71,638. Dapat disimpulkan penurunan nilai likelihood menunjukkan model penelitian dinyatakan fit atau layak. Artinya model yang telah dihipotesakan fit dengan data.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Regresi(t-Test)	B	Sig
WCTA	-47,660	,243
STA	2,754	,933
TDTA	157,664	,014
TDTE	-3,643	,924
EBTA	-33,344	,446
Constant	-8,356	,002

Omnibus Test (F-Test)	Chi Square	Sig
	71,638	,000

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R ²)	,678
--	------

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Nilai Chi Square sebesar 71,638 dengan *degree of freedom* adalah 5, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Sales to total Asset* (STA), *Total Debt to total Asset* (TDTA), *Total Debt to Total Equity* (TDTE), dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBTA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* debitur pada Bank X Cabang Kabanjahe.

Secara parsial hanya variabel *Total Debt to Total Asset* memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05 artinya variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Hal ini menunjukkan pemakaian utang yang terlalu besar akan membahayakan kondisi keuangan debitur karena akan kesulitan dalam menyelesaikan beban utang tersebut.

Fahmi (2012) menambahkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset*, *Sales To Total Asset*, *Total Debt to total Equity*, dan *Earning Before Interest and Taxes* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* pada periode erupsi Gunung Sinabung pada debitur Bank X Cabang Kabanjahe.

Nilai *Nagelkerke R Square* 0,678, menunjukkan variabilitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 67,8 %. Sisanya sebesar 32,2 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, dapat diperoleh persamaan regresi logistik menjadi :

$$\ln \frac{p}{1-p} = - 8,356 - 47,660 \text{ WCTA} + 2,754 \text{ STA} + 157,664 \text{ TDTA} - 3,643 \text{ TDTE} - 33,344 \text{ EBTA}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta negatif sebesar -8,356. Artinya jika semua variabel diabaikan maka peluang terjadinya debitur macet justru akan menurun. Nilai signifikansi konstanta 0,002 yang berarti signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. WCTA memiliki koefisien negatif dengan nilai sebesar -47,660. Artinya setiap penurunan *Working Capital to Total Asset* sebesar satu satuan akan menaikkan peluang terjadinya debitur macet. Koefisien STA sebesar 2,754, artinya setiap kenaikan *Sales to Total Asset* sebesar satu satuan akan menaikkan peluang terjadinya debitur macet. TDTA memiliki nilai koefisien sebesar 157,664, artinya setiap kenaikan *Total Debt to Total Asset* sebesar satu satuan akan menaikkan peluang terjadinya debitur macet. TDTE memiliki

koefisien sebesar -3,643 artinya setiap penurunan *Total Debt to Total Equity* sebesar satu satuan akan menaikkan peluang terjadinya debitur macet. Dan EBTA memiliki koefisien sebesar -33,344. Artinya setiap penurunan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* sebesar satu satuan akan menaikkan peluang terjadinya debitur macet.

Klasifikasi Data Penelitian

Tabel 10 Klasifikasi Model Analisis

Observed		Predicted		
		Status	%	Correct
Step1	Status	Non FD	FD	
				28
		FD	4	63 94,0
Overall Percentage				86,7

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pada kolom prediksi klasifikasi debitur yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 37 sedangkan pada nilai observasi diperoleh hanya 28 debitur yang tidak mengalami *financial distress*. Ketepatan model prediksi hanya mampu menyumbang angka 73,7%. Sementara pada kolom prediksi debitur yang mengalami *financial distress* ada sebanyak 67 sedangkan pada pengamatan yang sebenarnya diperoleh 63 debitur yang mengalami *financial distress* dengan ketepatan model prediksi sebesar 94%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketepatan model prediksi sebesar 86,7 %.

SIMPULAN

Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh bahwa secara simultan variabel *Working Capital to Total Asset*, *Sales to total Asset*, *Total Debt to total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya kondisi *financial distress* dan *non distress* debitur pada Bank X Cabang Kabanjahe

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara parsial hanya variabel *Total Debt to Total Asset* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Sedangkan variabel *Working Capital to Total Asset*, *Sales to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, dan *Earning Before Interest and Taxes* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress* dan *non distress* pada periode erupsi Gunung Sinabung pada debitur. Bank X Cabang Kabanjahe. Peluang klasifikasi debitur yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak 37, sedangkan pengamatan sesungguhnya hanya 28 debitur. Klasifikasi debitur yang mengalami *financial distress* ada 67, dan pada pengamatan sesungguhnya ada 63 debitur. Maka peluang persentase keakuratan secara keseluruhan sebesar 86,7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada DRPM Kemenristekdikti atas hibah penelitian dosen pemula (nomor kontrak 070/KP/R/UNPRI/VII/2018) sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Prima Indonesia atas dukungan dan fasilitas selama proses penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. & Tantri, F. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Altman, E.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. 23[4]:589-609.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/2/PBI/2009 tentang *Perubahan Ketiga atas PBI Nomor. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Buku Satu, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T.A. et.al. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malau, S.M. et.al., (2010). *Prediksi Kondisi Financial Distress Debitur Sektor Perdagangan Menggunakan Binary Logit (Studi Kasus PT.Bank Sumut)*.
- Ohlson, J.A. (1980). Financial Ratios and The Probabilistic Prediction of Bankruptcy. *Journal of Accounting Research*. 18 (1): 109-131.
- Pasaribu, R.B.F. (2008). Penggunaan Binary Logit untuk Prediksi Financial Distress Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Emiten Industri Perdagangan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Ventura*. 11(2): 153-172.
- Permana, R.K. et.al. Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(2): 149 - 166.
- Qisthi, D. et.al. (2013). Analisis X-Score (Model Zmijewski) untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan (Pada Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 1(2):68-77.
- Swantari, A. & Fachrul, H.H. (2012). Prediksi Financial Distress Berdasarkan Kemampuan Kinerja Keuangan Pada Industri Property. *MITTra (Mice, Tour and Travel)*. 3(1): 1-18.
- Syahfitriani. (2017). *Analisis Akurasi Model Grover dan Model Ohlson dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Waluyo, W. (2002). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Pemberian Status Kredit (Studi Empiris Kredit Komersial pada Bank "X" Cabang Bondowoso)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijoyo, N.A. (2016). *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan (Kesulitan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (Financial Distress)*. Jilid Kedua. Jakarta : UI-Press.
- Zakiyyah, U.Z. et.al. (2014). Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 12
- www.bi.go.id
- www.karokab.bps.go.id
- <http://sukatendellisna.blogspot.com/2015/05/per-tumbuhan-ekonomi-kabupaten-karo-2009.html>